



**PERAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN
HASIL PRODUKSI PADA USAHA KERIPIK SINGKONG ANUGRAH
KECAMATAN SUNGAYANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar S1
Pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

Oleh :

HILDA RAJUNAS
NIM. 1730402038

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **Hilda Rajunas NIM: 1730402038** dengan judul **“Peran Faktor-Faktor Produksi Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Pada Usaha Kripik Singkong Anugrah Kecamatan Sungayang”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Batusangkar, 6 Desember 2021

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing


Gampito, SE., M. Si
NIP. 19670219 200501 1 005


Gampito, SE., M. Si
NIP. 19670219 200501 1 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar

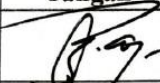




Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP®
NIP.19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

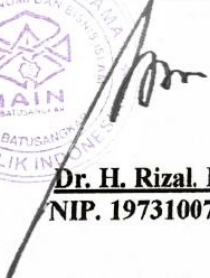
Skripsi atas nama Hilda Rajunas, NIM. 1730402038 dengan judul "**Peran Faktor-Faktor Produksi Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Pada Usaha Keripik Singkong Anugrah Kecamatan Sungayang**" telah diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Kamis 16 Desember 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Syariah.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Status Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219200511005	Ketua		9-2-2022
2	Drs. Hafulyon, MM NIP. 195703011983031002	Penguji		07/02/2022
3	Vicy Andriany, M.Ec.Dev NIP. 198709292019032009	Penguji		03/02/22

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP@
NIP. 19731007 2002121 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Rajunas
Nim : 1730402038
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Panjang/10 Juli 1999
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Faktor-Faktor Produksi Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Pada Usaha Keripik Singkong Anugrah Kecamatan Sungayang**” adalah benar hasil karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya akan bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 07 Oktober 2021

Saya yang menyatakan



Hilda Rajunas
1730402038

ABSTRAK

Hilda Rajunas, NIM. 1730402038 Judul Skripsi: “**Peran Faktor-Faktor Produksi Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Pada Usaha Keripik Singkong Anugrah Kecamatan Sungayang**”. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Tahun 2021.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah tidak selalu meningkat bahkan mengalami penurunan. Keterbatasan berbagai faktor produksi menyebabkan hasil produksi menjadi tidak meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah.

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Miles dan Huberman yaitu *reduction data display* (penyajian distribusi), *conclusion* dan *verification* (simpulan dan verifikasi).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor produksi yang diantaranya modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi dalam meningkatkan hasil produksi. Faktor produksi modal berperan penting dalam hal pembelian bahan baku, kayu bakar, upah pekerja, biaya produksi, dan pembelian alat-alat produksi yang digunakan dalam proses produksi pada usaha keripik singkong Anugrah. Faktor produksi tenaga kerja sebagai orang yang menjalankan proses produksi atau faktor yang berperan penuh dalam menghasilkan keripik singkong. Faktor produksi bahan baku yang ketersediaannya sebagai penjamin kelancaran proses produksi. Faktor produksi teknologi dalam meningkatkan hasil produksi dengan cepat dan tepat. Kendala yang dihadapi oleh usaha keripik singkong Anugrah dari segi modal adalah adanya keterbatasan modal yang menghambat kegiatan produksi, dari segi tenaga kerja adalah tidak adanya ikatan kontrak yang jelas sehingga kurangnya rasa kelayakan yang ada pada para tenaga kerja, dari segi bahan baku adalah keterlambatan datangnya persediaan bahan baku dan harganya yang tidak stabil, dan dari segi teknologi adalah adanya ketidakberanian tenaga kerja dalam mengoperasikan mesin potong ubi. Solusi dari kendala terhadap faktor produksi dari segi modal yaitu mengajukan proposal bantuan dana usaha, dari segi tenaga kerja melakukan pelatihan usaha, dari segi bahan baku melakukan pencadangan bahan baku, dari segi teknologi melakukan pelatihan terhadap penggunaan mesin produksi.

Kata Kunci: Peran, Faktor Produksi, Hasil Produksi

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Faktor-Faktor Produksi Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Pada Usaha Keripik Singkong Anugrah Kecamatan Sungayang**”. Sholawat dan Salam penulis memohon kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kea lam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih terutama kepada Ibunda Rahmayenti dan Ayahanda Nasril yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan skripsi ini.

Selain itu penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. H. Rizal. M.Ag., CRP yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah bapak Gampito, SE., M.Si sekaligus sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan dorongan motivasi dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Dosen Pembimbing Akademik (PA) Ibu Mirawati, MA. Ek yang selalu membimbing penulis dengan tanpa mengenal lelah dan letih untuk meluangkan waktunya.
5. Dosen Penguji Bapak Drs. Hafulyon, MM selaku penguji satu dan Ibu Vicy Andriany, M.Ec.Dev selaku penguji dua yang telah memberikan masukan dan saran serta dukungan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibuk dosen yang banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga membuka dan memperluas cakrawala keilmuan penulis.
7. Ibu Syafrina sebagai pemilik Usaha Keripik Singkong Anugrah di Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian, menolong dalam melakukan penelitian dan memberikan dukungan kepada penulis.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Nasril dan Ibunda Rahma Yenti yang telah merawat dan membesarkan penulis serta yang selalu memberikan motivasi penuh.
9. Seluruh sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah 2017 yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang. Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Batusangkar, Oktober 2021

Saya yang menyatakan



Hilda Rajunas

1730402038

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Teori Peran.....	10
a. Pengertian Peran.....	10
b. Tujuan Peran	10
c. Aspek-aspek Peran	11
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	12
a. Konsep UMKM.....	12
b. Pengertian <i>Home Industry</i>	14
c. Jenis <i>Home Industry</i>	14
d. Manfaat <i>Home Industry</i>	15
3. Produksi.....	15
a. Pengertian Produksi	15

b. Tujuan Produksi	16
c. Faktor-faktor Produksi	17
d. Peran Faktor Produksi	31
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	40
C. Instrumen Penelitian.....	41
D. Informan Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
1. Peran modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi dalam meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah.....	51
a. Peran Faktor Produksi Modal Sebagai Penyedia Bahan Baku Produksi.....	51
b. Faktor Produksi Tenaga Kerja Berperan Penuh dalam Meningkatkan Hasil Produksi	52
c. Peran Bahan Baku Sebagai Penjamin Kelancaran Proses Produksi.....	55
d. Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dengan Cepat Dan Tepat.....	56
2. Kendala Mengenai Pemanfaatan Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Dalam Peranannya Meningkatkan Hasil Produksi Usaha Keripik Singkong Anugrah	59

3. Solusi Mengenai Pemanfaatan Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Dalam Peranannya Meningkatkan Hasil Produksi Usaha Keripik Singkong Anugrah	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi.....	62
C. Saran.....	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Jumlah Produksi Pada Usaha Keripik Singkong Anugrah Tahun 2016-2020.....	4
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	41
Tabel 4.1	Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Sungayang.....	46
Tabel 4.3	Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Sungayang.....	46
Tabel 4.3	Tenaga Kerja Usaha Kerpik Singkong Anugrah.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Nagari Sungayang	45
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Usaha Keripik Singkong Anugrah Kecamatan Sungayang	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pernyataan Wawancara	69
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	72
Lampiran 3 Transkrip <i>Member Check</i>	77
Lampiran 4 ST Pembimbing Skripsi.....	81
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 6 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	83
Lampiran 7 Sertifikat Halal Usaha Keripik Singkong Anugrah	84
Lampiran 8 Surat Izin Produksi Keripik Singkong Anugrah.....	85
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka dunia perekonomian juga ikut berkembang. Dengan berkembangnya perekonomian maka perlu diperhatikan bagaimana hal tersebut dapat terjadi secara berkelanjutan khususnya dalam pembangunan.

Pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana dengan menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan mewujudkan kesejahteraan rakyat yang berkeadilan (Muhammad, 2017, p. 2).

Pembangunan ekonomi adalah bagian penting dari ekonomi nasional dengan tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang nantinya akan berdampak pada perkeekonomian masyarakat (Sari, 2018, p. 275). Untuk memaksimalkan pelaksanaan pembangunan ekonomi tersebut, maka seluruh sektor ekonomi diharapkan dapat berkontribusi.

Salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Persoalan utama yang dibahas dalam ilmu ekonomi adalah berkaitan dengan perilaku perusahaan-perusahaan industri di dalam bersaing. Ilmu ekonomi industri yang bersaing dan industri yang kurang bersaing, bahkan pada tingkat yang membesar dinyatakan tidak ada perbedaan sama sekali antara ilmu ekonomi industri dan teori harga (Teguh, 2010, p. 4).

UMKM merupakan salah satu sektor industri kecil penting dalam peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM

mempunyai andil yang besar dalam memperkokoh struktur industri di Indonesia. Bukti nyatanya adalah pada saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998 yang menyebabkan anjloknya perekonomian nasional. Banyak dari perusahaan-perusahaan besar yang mengalami stagnansi bahkan berhenti dalam proses produksinya. Akan tetapi keadaan produksi dan lainnya tetap stabil pada sektor industri kecil dan menengah atau UMKM (Eva Rosadi, 2019: 4).

Indonesia memiliki jumlah industri kecil menengah yang sangat banyak. Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa industri kecil menengah mendominasi struktur industri di Indonesia. Sehingga jika dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan, cepat atau lambat hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Industri kecil atau industri rumahan merupakan sektor yang tidak hanya memberikan penghasilan kepada para tenaga kerjanya, namun juga dapat mengentaskan angka kemiskinan karena secara langsung dapat mengurangi pengangguran yang menjadi sebab utama dalam peningkatan angka kemiskinan di Indonesia (Sholikhaj, 2017, p. 4).

Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia dapat menjadi peluang yang luas untuk kemajuan usaha kecil dan menengah. Muhammad (2018: 8) menyatakan bahwa produksi adalah setiap usaha menghasilkan atau menciptakan kegunaan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, apabila mendengar kata produksi yang terbayang dipikiran kita adalah kegiatan kegiatan ribuan karyawan disebuah pabrik besar dengan segala peralatan canggih. Hal tersebut tidak benar. Produksi artinya kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak. Tidak semua kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang dapat dikatakan proses produksi (M.Amin, 2015, p. 209).

Melihat semakin pesatnya perkembangan dunia usaha, perusahaan hendaknya selalu meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuannya. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh

keuntungan, di mana keuntungan tersebut bisa digunakan untuk mengembangkan perusahaan.

Dalam pandangan Islam, prinsip yang harus diperhatikan dalam produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Mannan menyatakan bahwa dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan Islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang di akibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui pemanfaatan sumberdaya secara maksimum, baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi (Sukirno, 2013, p. 249).

Salah satu jenis usaha mikro dan kecil makanan ringan yang memiliki prospek sangat potensial untuk dikembangkan adalah usaha pengolahan keripik. Prospek pengembangan usahan makanan ringan ini sangat berpeluang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan maupun lembaga keuangan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan (Nurul Huda, 2009, p. 21).

Usaha mikro yang penulis teliti adalah usaha keripik singkong Anugrah. Usaha keripik singkong Anugrah adalah sebuah usaha industri rumahan atau UMKM yang terletak di Jorong Sianau Indah, Nagari Sungayang, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Anugrah sendiri bergerak dalam pembuatan keripik sekaligus memasarkannya langsung. Pemasaran keripik ini dilakukan dengan cara membuka toko yang terletak di Jorong Sianau Indah, Sungayang serta di minimarket dan supermarket yang ada di sekitar daerah Batusangkar.

Usaha keripik singkong Anugrah ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ada disekitar usaha khususnya di Jorong Sianau Indah. Dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga para tenaga kerja maka hasil produksi diharapkan selalu naik agar kelangsungan usaha dapat selalu berkembang. Namun kenyataannya yang penulis temui dilapangan adalah hasil produksi yang dilakukan oleh usaha

keripik singkong Anugrah ini tidak selalu meningkat bahkan mengalami penurunan.

Tabel 1.1
Data Jumlah Produksi Pada Usaha Keripik Singkong Anugrah
Tahun 2016-2020

No	Tahun	Keripik Original (Kg)	Keripik Balado (Kg)	Total Produksi (Kg)
1	2016	7.780	9.500	17.280
2	2017	7.450	11.250	18.720
3	2018	9.080	12.520	21.600
4	2019	8.960	12.200	21.160
5	2020	9.084	10.500	19.580

Sumber: Hasil wawancara pada usaha keripik singkong Anugrah

Berdasarkan data hasil wawancara yang penulis lakukan di usaha keripik singkong Anugrah, pemilik usaha yaitu Ibu Syafrina pada 20 Februari 2021, menyatakan bahwa tingkat hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 21.600 kg dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 19.580 kg. Penurunan hasil produksi keripik tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Selain karena penurunan jumlah permintaan, faktor produksi lainnya juga mengalami perubahan.

Dalam suatu proses produksi pasti terdapat faktor-faktor yang berperan penting dalam kelangsungan proses produksi tersebut. Dimana faktor-faktor tersebut dapat menunjang kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Faktor produksi tersebut meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi atau metode yang digunakan dalam menunjang kelancaran proses produksi.

Faktor produksi modal sangat penting artinya dalam dalam meningkatkan hasil produksi suatu usaha. Modal yang besar akan membuat kegiatan produksi akan berjalan dengan efisien dan tingkat hasil produksi yang maksimal. Semakin besar modal yang kita miliki maka hasil produksi nantinya akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya

modal yang kecil akan mengganggu kelancaran aktivitas produksi sehingga tingkat hasil produksi yang dihasilkan akan sedikit.

Faktor produksi selanjutnya adalah tenaga kerja. Dimana penduduk yang jumlahnya terus meningkat maka akan seiring dengan peningkatan jumlah tenaga kerja. Dengan peningkatan jumlah tenaga kerja maka akan memungkinkan untuk meningkatnya hasil produksi pada suatu usaha. bukan hanya dari segi jumlah atau kuantitas tenaga kerja, kualitas dari tenaga kerja itu sendiri akan sangat mempengaruhi jumlah hasil produksi.

Selain modal dan tenaga kerja, bahan baku adalah faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses produksi, kualitas dan kuantitas bahan baku akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu usaha. Bahan baku akan melekat pada hasil produksi, oleh karena itu bahan baku merupakan unsur penting yang harus di perhatikan.

Selanjutnya kemajuan teknologi menimbulkan berbagai efek positif dalam kegiatan produksi. Salah satunya adalah dapat mempertinggi efisiensi kegiatan produksi suatu barang. Tidak hanya memudahkan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan produksi, tetapi pemanfaatan teknologi juga akan dapat mengurangi biaya produksi.

Dalam kaitannya seseorang menjalankan suatu usaha pastinya tidak akan lepas dari adanya hambatan atau kendala yang dialami. Baik kendala dari dalam usaha maupun dari luar usahanya. Pelaku usaha tentunya harus memperhatikan peran dari berbagai faktor produksi yang ada agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar. Keterbatasan berbagai faktor produksi menjadi hambatan bagi usaha keripik singkong Anugrah dalam meningkatkan hasil produksinya. Fenomena tersebut menjadi permasalahan bagi usaha keripik singkong Anugrah dalam meningkatkan hasil produksinya.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi bagi usaha keripik singkong Anugrah dengan

judul “**Peran Faktor-Faktor Produksi Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Pada Usaha Keripik Singkong Anugrah Kecamatan Sungayang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian penulis adalah peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi pada keripik singkong anugrah Sungayang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah?
2. Bagaimana kendala mengenai pemanfaatan faktor-faktor produksi dalam peranannya meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah?
3. Bagaimana solusi mengenai pemanfaatan faktor-faktor produksi dalam peranannya meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah.
2. Menjelaskan kendala mengenai pemanfaatan faktor-faktor produksi dalam peranannya meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah?
3. Menjelaskan solusi mengenai pemanfaatan faktor-faktor produksi dalam peranannya meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah?

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah di Kecamatan Sungayang.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh pihak perusahaan untuk mengetahui peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan mengenai peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian yang penulis lakukan adalah agar karya ilmiah penulis dapat diterbitkan pada jurnal/artikel ilmiah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar dan diarsipkan di tempat penulis melakukan penelitian nantinya.

F. Definisi Operasional

Peran adalah kontribusi yang diberikan oleh seseorang atau subjek dalam suatu kegiatan. Faktor-faktor berarti hal yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. Faktor-faktor produksi dalam penelitian ini adalah keadaan, peristiwa, dan hal-hal yang ikut mempengaruhi hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah. Produksi merupakan kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Pada penelitian ini kegiatan produksi yang dilakukan adalah produksi keripik

singkong pada usaha keripik singkong Anugrah. Peran faktor-faktor produksi yang penulis maksud adalah posisi atau kontribusi yang diharapkan dari faktor-faktor produksi tersebut terhadap hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah.

Faktor-faktor produksi yang penulis maksud adalah:

a. Modal

Dalam pengertian sehari-hari modal adalah setiap barang yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu pendapatan kepada pemilik usaha (Dinar, 2018). Dalam penelitian ini yaitu sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses produksi keripik singkong Anugrah.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang (Rozalinda, 2014). Dalam penelitian ini yaitu segala kegiatan manusia dalam proses produksi menghasilkan keripik singkong Anugrah.

c. Bahan Baku

Bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan (Syamsuddin, 2001). Dalam penelitian ini yaitu barang yang perlu disediakan untuk diolah pada proses pembuatan keripik singkong Anugrah.

d. Teknologi (Mesin)

Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa (Setiawan, 2012). Dalam penelitian ini yaitu alat atau cara yang digunakan untuk menunjang kegiatan produksi keripik singkong Anugrah.

Hasil produksi adalah output adalah barang atau jasa yang dihasilkan oleh unit usaha atau perusahaan (Haryanto, 2002). Hasil

produksi yang penulis maksud disini adalah hasil produksi keripik singkong yang dihasilkan oleh usaha keripik singkong Anugrah yang melibatkan faktor-faktor produksi didalamnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Peran

a. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara (dalam film), tukang lawak pada mahkoyo, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut E. Harahap, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang atau subjek sesuai dengan kedudukan dan status yang dimilikinya.

Setiap individu memiliki berbagai peranan yang berasal dari pola perjalanan hidupnya. Hal ini disebabkan oleh peran merupakan aspek dinamis suatu kedudukan atau status. Peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan status yang dimilikinya (Maryati, 2011, p. 71).

b. Tujuan Peran

Menurut Schneider sebagaimana yang dikutip oleh Junidar Hasanet menjelaskan bahwa ada empat kategori untuk tujuan-tujuan utama dari tujuan yang digeneralisasikan yang disediakan oleh peran dan diharapkan dapat diperankan oleh orang yang berfungsi untuk menarik orang dalam peran ini. Berikut beberapa tujuan dari peran:

- 1) Tujuan Instrumental, tujuan ini dimaksudkan bahwa memainkan suatu peran maka ada kesempatan untuk mencapai tujuan lain. Misalnya dari segi lain tujuan ini merupakan satu bentuk paksaan dimana sipelaku harus memainkan peran tertentu jika ingin memperoleh kebutuhan-kebutuhan lain. Misalnya seorang buruh pabrik yang berpendidikan rendah digaji dengan upah yang

rendah namun tetap bekerja karena tanpa melakukan hal tersebut maka ia tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

- 2) Penghargaan, tujuan yang digeneralisasikan oleh peran ini adalah mendapat kesempatan untuk di hargai. Penghargaan ini dimaksudkan dengan suatu perasaan yang di hormati, di nilai oleh orang lain sebagai yang penting. Orang yang dianggap penting sangat berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya atau kelompok satu dengan yang lainnya. Penghargaan yang diberikan sangat penting dalam menentukan moral orang yang memainkan peran itu.
- 3) Rasa aman, tujuan yang digeneralisasikan dapat memberikan rasa aman secara ekonomi, sosial atau psikologi.
- 4) Respon, tujuan yang digeneralisasikan yang keempat ialah kesempatan yang diberikan peran-peran tertentu untuk membentuk hubungan sosial yang memuaskan dimana orang merasa yakin akan kesinambungan respon-respon yang menyenangkan dari orang-orang yang penting baginya (Alwi, 2008, p. 24).

c. Aspek-aspek Peran

Terdapat tiga aspek yang tercakup dalam peran. Ketiga hal tersebut adalah:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat (Maryati, 2011, p. 71).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan adalah segala sesuatu yang dilakukan subjek (pelaku) tertentu guna melakukan tugas sesuai kedudukannya sehingga kegiatan dapat berjalan

dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh suatu organisasi atau usaha.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Konsep UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada dasarnya, pembeda antara Usaha Mikro (UM), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) adalah didasarkan pada nilai omset dari usaha tersebut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor utama dalam penggerak perekonomian Indonesia. Masa depan pembangunan ekonomi terletak pada kemampuan UMKM untuk dapat terus berproduksi dan mengembangkan usahanya. Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah sangat penting demi kelangsungan perekonomian kedepannya terutama untuk memperkuat struktur perekonomian nasional.

Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57%-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh oleh krisis moneter yang terjadi pada periode tahun 1997-1998. Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan bahwa pasca krisis ekonomi tersebut jumlah UMKM tidak berkurang, malah sebaliknya jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat (Putra A. H., 2016, p. 44)

Menurut Undang-Undang Nomor Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- 5) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yaitu:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- 6) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 7) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (Tambunan, 2009, p. 12).

b. Pengertian *Home Industry*

Home industry atau industri rumahan adalah sebuah usaha kecil yang dilakukan oleh rumah tangga. Menurut UU No. 9 Tahun 1995 industri rumahan atau biasa juga disebut perusahaan kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak dua ratus juta rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan empat usaha).

Sedangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Menurut (Wilantara, 2016) dalam bukunya “Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM” industri rumahan atau usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

c. Jenis *Home Industri*

Pemilihan bidang usaha sangat penting ketika akan memulai sebuah usaha agar dapat mengetahui seluk beluknya sehingga pelaku usaha dapat mengelolanya dengan baik. Berdasarkan jumlah tenaga kerja, jenis-jenis *home industry* atau usaha kecil adalah:

- 1) Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah tenaga kerjanya berjumlah antara 1-4 orang.
- 2) Industri kecil, adalah industri yang jumlah karyawannya berjumlah antara 5-15 orang.

- 3) Industri sedang atau menengah, adalah industri yang karyawannya berjumlah 20-99 orang.
- 4) Industri besar, adalah industri yang jumlah tenaga kerjanya berjumlah lebih dari 100 orang (Kasmir, 2009, p. 39).

d. Manfaat Home Industri

Peran dan fungsi industri kecil dalam kegiatan ekonomi masyarakat, di antaranya adalah:

- 1) Penyediaan barang dan jasa
- 2) Penyerapan tenaga kerja
- 3) Pemerataan pendapatan
- 4) Nilai tambah bagi produk daerah
- 5) Peningkatan taraf hidup (Sulistiana, 2018, p. 7)

3. Produksi

a. Pengertian Produksi

Menurut Rosyidi (2005: 54) produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk dapat melakukan proses produksi, orang tentu memerlukan tenaga kerja, bahan baku, modal dalam segala bentuknya serta keahlian atau skill. Semua unsur-unsur tersebut disebut dengan faktor-faktor produksi. Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang.

Menurut Sadono Sukirno fungsi produksi yaitu hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Hasil produksi didapatkan apabila proses produksi telah selesai.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*) (Soeharto, 2009).

Secara konsep, produksi dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa. Dalam pengertian sehari-hari produksi adalah kegiatan mengolah input baik berupa barang atau jasa menjadi output berupa barang atau jasa yang lebih bermanfaat atau lebih bernilai.

Teori produksi adalah prinsip ilmiah dalam melakukan produksi, yaitu meliputi:

- 1) Bagaimana memilih kombinasi penggunaan input untuk menghasilkan output dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
- 2) Bagaimana menentukan tingkat output yang optimal untuk tingkat penggunaan input tertentu.
- 3) Bagaimana memilih teknologi yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan (Fahmi, 2012, pp. 2-3)

b. Tujuan Produksi

Tujuan dilakukannya kegiatan proses produksi yaitu:

- 1) Memenuhi Kebutuhan Manusia

Dalam melangsungkan kehidupan manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Itu semua harus dipenuhi untuk mendukung kelangsungan hidup. Untuk mendapatkan barang dan jasa tersebut maka dilakukanlah kegiatan produksi

- 2) Mencari Keuntungan

Dengan melakukan kegiatan produksi barang dan jasa, produsen melakukan kegiatan penjualan dengan mengharapkan laba atau keuntungan.

- 3) Menjaga Kelangsungan Hidup Perusahaan

Dengan diperolehnya laba dari kegiatan produksi maka dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar perputaran kegiatan produksi dapat berlangsung.

Dalam ekonomi Islam tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan sesuai dengan martabat manusia sebagai khalifah (Chapra, 2001, p. 212).

c. Faktor-faktor Produksi

Istilah faktor produksi sering juga disebut dengan “korbanan produksi”, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan barang produksi. Dalam bahasa Inggris, faktor produksi ini disebut dengan “*input*”. Faktor produksi atau input produksi ini harus perlu diketahui oleh produsen jumlah dan kualitasnya. Oleh karena itu faktor produksi sangat penting perannya dalam menghasilkan suatu produk (Nurjamuddin, 2014, p. 4).

Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan dengan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang. Dalam teori ekonomi diambil pula satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu fungsi produksi dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law of Diminishing Returns*. Hukum ini mengatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input-input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit yang ditambahkan tadi mula-mula menaik tetapi kemudian setelah mencapai satu titik tertentu akan semakin menurun seiring dengan pertambahan input. Dengan demikian, pada hakikatnya *The Law of Diminishing Returns* dapat dibedakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, produksi total mengalami pertumbuhan yang semakin cepat.

2. Tahap kedua, produksi total pertambahannya semakin lambat.
3. Tahap ketiga, produksi total semakin lama semakin berkurang (Arif, 2010, p. 167).

Macam faktor produksi secara teori dibagi menjadi empat yaitu sumber daya alam, modal, tenaga kerja, dan teknologi. Faktor produksi sumber daya alam dan tenaga kerja sering disebut input utama. Sedangkan modal dan teknologi adalah hasil modifikasi dari input utama dan sering dikatakan sebagai kedua.

1. Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan dengan baik. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya. Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum (Putra I. P., 2015, p. 1113)

Modal merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian. Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi kas, piutang, dan persediaan barang. Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti penting bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya (I Komang Suartawan, 2017, p. 1637).

Modal merupakan faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Ini sebenarnya hanya salah satu

saja dari pengertian seluruhnya, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya (Suherman, 2009, p. 55).

Dalam menjalankan usaha, kebutuhan modal kerja yang diperlukan dari waktu ke waktu belum tentu sama. Hal ini disebabkan oleh perubahan jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perubahan jumlah produksi dipengaruhi oleh adanya perubahan permintaan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu maka kebutuhan akan modal kerja juga mengalami perubahan (Fahmi, 2012).

Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 2003).

Modal kerja dapat digolongkan atas beberapa hal berikut :

- a. Berdasarkan sumbernya
 - 1) Modal sendiri, adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan.
 - 2) Modal asing, adalah modal yang berasal dari luar perusahaan.
- b. Berdasarkan bentuknya
 - 1) Modal konkret, adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi.
 - 2) Modal abstrak, adalah modal modal yang tidak memiliki bentuk nyata namun memiliki nilai bagi perusahaan.

c. Berdasarkan pemilikannya

- 1) Modal individu, adalah modal yang dimiliki oleh perorangan atau individu dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya.
- 2) Modal masyarakat, adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi.

d. Berdasarkan sifatnya

- 1) Modal tetap, adalah jenis modal yang digunakan secara berulang-ulang.
- 2) Modal lancar, adalah modal yang habis dipakai dalam satu kali produksi (Griffin, 2015, p. 93).

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat merubah sesuatu di alam ini, dari yang tidak berguna menjadi berguna, dari yang tidak bernilai menjadi bernilai. Hal ini tentu saja berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Modal usaha yang ada harus dapat membiayai seluruh pengeluaran produksi perusahaan karena akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas barang yang diproduksi. Apabila modal yang disetorkan cukup maka perusahaan akan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan (Pujoalwanto, 2013, p. 26).

Islam mengatur pengelolaan modal dengan sedemikian rupa dengan seadil-adilnya. Modal harus melindungi kepentingan orang miskin. Ayat yang berhubungan dengan modal adalah QS. Ali-Imran ayat 14, yaitu:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ

الْمَعَابِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)".

Pada ayat diatas dapat kita ketahui bahwa telah dijadikan indah bagi setiap manusia terhadap kecintaannya kepada yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Dimana bentuk harta itu dapat berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, lading, dan lain-lain yang semua itu merupakan hal yang disukai dan dicintai oleh manusia. Kecintaan manusia kepada wanita, anak-anak maupun harta benda adalah sifat dasar manusia karena menyangkut tentang kebutuhan. Namun kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan di dunia sehingga melupakan akhirat. Karena harta benda dan materi lainnya adalah kebutuhan lahir manusia.

Harta yang dimaksud pada ayat diatas adalah modal bagi kita untuk melakukan proses produksi, tetapi tidak boleh berlebihan sehingga menyebabkan kelalaian terhadap perintah-Nya. Oleh karena itu jadikanlah modal sebagai tujuan untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

Ketentuan Islam mengenai modal menurut A. Muhsin Sulaiman adalah sebagai berikut:

- a. Penimbunan modal adalah haram

- b. Modal tidak boleh dipinjam dan meminjamkan dengan cara riba
- c. Modal harus didapatkan dengan cara yang sama dengan mendapatkan hak milik (sumber-sumber yang tidak bertentangan dengan syariah)
- d. Modal tidak boleh digunakan untuk memproduksi dengan cara boros dan berlebih-lebihan
- e. Pembayaran gaji tenaga kerja harus sesuai (Effendi, 2003, p. 63)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa agar produksi dapat berjalan dengan maksimal maka diperlukan modal yang memadai sehingga karena akan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha. Modal yang besar akan mempengaruhi persediaan yang cukup banyak untuk melakukan kegiatan produksi.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Sulistiana, 2018, p. 4).

Tenaga kerja meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang memiliki pekerjaan baik yang sedang bekerja maupun yang sedang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan karena sekolah, mengurus rumah tangga serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan balas jasa langsung atas jasa kerjanya. Bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja (I Komang Suartawan, 2017, p. 1120).

Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan atau kualitasnya (Idris, 2016, p. 86).

Mulyadi (2014) mendefinisikan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Menyangkut masalah kualifikasi ketenagakerjaan dapat dilihat dari beberapa segi di antaranya:

a. Tenaga kerja menurut jenis kelamin.

Tenaga kerja menurut jenis kelamin yaitu tenaga kerja wanita dan tenaga kerja pria. Pengelompokan tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin ini pada dasarnya agar kualitas produksi bias terjamin karena adanya kesesuaian antara tenaga dengan jenis pekerjaannya.

b. Tenaga kerja menurut kualitasnya.

- 1) Tenaga kerja terdidik/ahli, yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian yang diperoleh dari jenjang pendidikan formal seperti dokter, notaris, arsitektur dan sebagainya.
- 2) Tenaga kerja terampil/terlatih, yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang diperoleh dari pengalaman atau kursus-kursus seperti monitor, tukang las.
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terampil, yaitu tenaga kerja yang tidak memiliki kemampuan tertentu. Tenaga

kerja tersebut hanya mengandalkan kemampuan kekuatan fisik seperti kuli panggul, tukang gali, tukang becak.

c. Berdasarkan lapangan pekerjaan

- 1) Tenaga kerja professional, adalah tenaga kerja yang umumnya mempunyai pendidikan tinggi yang menguasai suatu bidang ilmu pengetahuan khusus, seperti arsitektur, dokter.
- 2) Tenaga kerja terampil (terlatih), tenaga yang memiliki keterampilan khusus dalam bidang tertentu yang diperoleh dari pendidikan seperti pendidikan menengah plus sampai setara diploma 3, seperti tenaga pembukuan.
- 3) Tenaga kerja biasa, adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan keterampilan khusus dalam melaksanakan pekerjaannya, seperti tukang gali sumur (Dinar, 2018, p. 41).

d. Berdasarkan keahlian dan pendidikan

- 1) Tenaga kerja kasar, adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau tingkat pendidikannya rendah serta tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil, adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, pekerja salon, dan lain-lain.
- 3) Tenaga kerja terdidik, adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur (Sukirno, 2005, p. 6)

Pemberian upah kepada tenaga adalah hal yang wajib dilakukan oleh pelaku usaha. Upah tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan/balas jasa dari produsen kepada tenaga kerja atas kontribusi yang telah

disumbangkan dalam kegiatan produksi. Upah tenaga kerja yang diberikan tergantung pada (Dinar, 2018, p. 43):

- a. Biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya.
- b. Peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja (UMR).
- c. Produktivitas marginal tenaga kerja.
- d. Tekanan yang dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha.
- e. Perbedaan jenis pekerjaan (Dinar, 2018, p. 43).

Faktor produksi tenaga kerja bukan hanya dilihat sebagai jumlah buruh yang bekerja dalam suatu perusahaan tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal tenaga kerja ini adalah:

- a. Ketersediaan tenaga kerja, ketersediannya perlu cukup memadai. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan tenaga kerja ini terkait erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah, dan lainnya.
- b. Kualitas tenaga kerja, *skill* menjadi pertimbangan yang tidak boleh dilupakan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila persoalan kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan maka tidak akan menutup kemungkinan akan adanya kemacetan produksi. Penggunaan peralatan produksi yang berteknologi tinggi jika tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil akan menyebabkan ketidaklancaran proses produksi itu sendiri.
- c. Jenis kelamin, akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang berbeda dengan pekerja perempuan.

- d. Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian. Keberadaan tenaga kerja musiman ini akan menyebabkan tambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur.
- e. Upah tenaga kerja, merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh pemilik usaha. Pembagian upah tenaga kerja tentulah harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja (Masyhuri, 2011, pp. 126-127)

Dalam pandangan ekonomi Islam tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota tubuh ataupun pikiran untuk mendapatkan upah atau imbalan yang sesuai. Ikhtiar tersebut dapat berupa pekerjaan fisik maupun pikiran. Sebagaimana firman Allah dalam QS An-Najm (53) ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٥٣﴾

Artinya :Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika kita ingin memperoleh sesuatu maka kita harus mengusahakannya dengan bekerja keras. Begitu juga dengan rejeki, jika kita ingin rejeki yang cukup maka hendaklah kita bekerja keras untuk mendapatkannya. Kesuksesan seorang manusia tergantung pada seberapa keras ia berusaha.

3. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat kelancaran proses produksi suatu usaha. Berdasarkan pengertian secara umum, perbedaan arti kata antara bahan baku dan mentah dapat diartikan sebagai berikut. Pengertian dari istilah bahan mentah dapat mempunyai arti sebagai sebuah bahan dasar yang bisa berasal dari berbagai tempat, yang mana

bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berubah wujud dari bentuk aslinya. Sedangkan pengertian secara umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk dimana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud barang yang lain (Herjanto, 2015, p. 238).

Bahan baku dibeli oleh perusahaan untuk proses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan. Seluruh perusahaan yang memproduksi untuk menghasilkan satu atau beberapa macam produk tentu akan selalu memerlukan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksinya. Bahan baku merupakan input penting dalam berbagai produksi. Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya bahan baku dapat mengakibatkan tingginya persediaan dalam perusahaan yang menimbulkan berbagai risiko maupun tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap persediaan tersebut (Syamsuddin, 2001, p. 281).

Menurut Hanggana (2006) bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan baku tersebut pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Dalam sebuah perusahaan bahan baku dan bahan penolong memiliki arti yang sangat penting, karena menjadi modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi. Pengelompokkan bahan baku dan bahan penolong bertujuan untuk pengendalian bahan dan pembinaan biaya harga pokok produksi. Pengendalian belum diprioritaskan pada bahan yang nilainya relative tinggi yaitu bahan baku.

Adapun jenis-jenis bahan baku adalah:

a. Bahan baku langsung

Bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang

jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

b. Bahan baku tidak langsung

Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan *indirect material*, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan (Komara, 2013, p. 28).

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan dan tingkat permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi dan pelayanan kepada konsumen perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku (Maliha, 2018).

Pelaksanaan persediaan bahan baku yang dilakukan suatu usaha akan ditentukan oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dengan bahan baku. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Perkiraan pemakaian, adalah perkiraan jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.
- b. Harga bahan baku, merupakan dasar penyusunan perhitungan seberapa besar dana perusahaan yang harus disediakan untuk persediaan bahan baku. Harga bahan baku yang akan dibeli menjadi salah satu faktor penentu dalam kebijakan persediaan bahan baku.
- c. Biaya-biaya persediaan, merupakan biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku.

- d. Kebijakan pembelanjaan, merupakan faktor penentu dalam menentukan beberapa besar persediaan bahan baku yang akan didanai oleh perusahaan.
- e. Pemakaian sesungguhnya, merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu. Hal ini harus diperhatikan guna sebagai dasar pertimbangan dalam pengadaan bahan baku pada periode selanjutnya.
- f. Waktu tunggu, merupakan tenggang waktu yang dibutuhkan antara satu pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan baku tersebut. Dengan diketahuinya waktu yang tepat, perusahaan dapat membeli pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan dan kekurangan persediaan bahan baku dapat ditekan semaksimal mungkin (Kholmi, 2003, p. 172).

Sebagai bahan baku produksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia untuk diolahuntuk kemaslahatan seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam Quran surah al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُندَادًا وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

^y

a: Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu Mengetahui.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarap yang bersungguh-sungguh sebagai wakil dari sang pemilik lapangan

tersebut. Untuk menggarap dengan baik, Sang pemilik memberi modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkannya roh dan diberinya ilmu. Anugrah yang berikan oleh Allah swt sangat banyak, baik material maupun spiritual. Anugerah tersebut harus disyukuri dengan beribadah secara tulus dan patuh kepada-Nya (Shihab, 2012, p. 16).

4. Teknologi

Teknologi merupakan faktor yang penting dalam melakukan proses produksi. Teknologi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah atau menghasilkan barang atau jasa tertentu. Teknologi mempunyai hubungan dengan inovasi yaitu penemuan baru yang telah diterapkan dalam proses produksi seperti menemukan komoditi baru, menemukan cara produksi baru dan lain-lain (Suparmoko, 2000, p. 328).

Menurut Irawan dalam Bandi (2014, p. 91) teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknik produksi, dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi yang digunakan lebih maju maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif. Efisiensi dan efektifitas berarti menghasilkan barang dan jasa lebih produktif dengan biaya produksi yang lebih rendah, karena teknologi merupakan alat penting untuk menganalisis suatu keputusan yang dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas tenaga kerja dan meminimalkan biaya produksi (Bandi, 2014, p. 91).

Teknologi dalam proses produksi dibagi menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

a. Teknologi Tradisional

Teknologi tradisional merupakan teknik yang digunakan oleh pengusaha untuk memproduksi suatu

barang atau jasa dengan cara yang masih tradisional dan manual, selain itu proses produksi secara tradisional ini masih menggunakan alat-alat yang sederhana dan memerlukan lebih banyak tenaga manusia.

b. **Teknologi Modern**

Teknologi modern merupakan teknik yang digunakan oleh pengusaha untuk memproduksi barang atau jasa dengan cara yang lebih maju yaitu memanfaatkan mesin atau lebih meminimalkan tenaga manusia (Janah, 2017, p. 23).

Teknologi merupakan pengetahuan terhadap penggunaan alat, dan bagaimana alat tersebut mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungannya. Teknologi juga dapat diartikan benda-benda yang berguna bagi manusia seperti mesin, tetapi juga dapat mencakup hal yang lebih luas termasuk sistem, metode organisasi, dan teknik. Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dalam membantu mengembangkan ekonomi menjadi lebih maju (Bandi, 2014, p. 91).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah proses perubahan input dengan menggunakan teknik atau cara dan peralatan produksi tertentu sehingga menghasilkan output yang lebih baik.

4. Peran Faktor-faktor Produksi

a. Peran Modal Kerja

Modal kerja dalam perusahaan sangat penting karena dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran perusahaan atau operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak

akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Pentingnya peranan modal kerja di dalam perusahaan, Riyanto (2001: 57) menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji karyawan, dan sebagainya, dimana uang atau dan yang dikeluarkan itu, diharapkan akan mendapatkan kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Menurut Munawir (2010:116) modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena dengan tersedianya modal kerja yang cukup, akan memberikan beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tetap pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi biaya atau kesulitan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

b. Peran Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Dalam hal ini tenaga kerja yang mampu bekerja dengan baik dan maksimal akan dapat

memproduksi barang yang diinginkan dengan cepat dan tepat serta berdaya guna tinggi terhadap produksi tersebut.

Tenaga kerja mengambil peranan fungsional dalam proses produksi yaitu bertindak sebagai faktor produksi. Sedangkan di sisi yang lain berperan sebagai konsumen penerima pendapatan yang bersumber dari proses produksi.

Sementara menurut Suroto (1992), bahwa penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi barang dan jasa mempunyai dua macam nilai ekonomi, yaitu:

- 1) Dengan tenaga kerja yang disumbangkan, input lain berupa modal, bahan, energi dan informasi dapat diubah menjadi output atau produk yang mempunyai nilai tambah
- 2) penggunaan tenaga kerja juga memberikan pendapatan kepada orang yang melakukan pekerjaan dan memungkinkan penyumbang input lain memperoleh pendapatan.

c. Peran Bahan Baku

Perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk mempertahankan atau menjaga kelangsungan proses produksi agar pelaksanaan proses produksi tidak mengalami hambatan. Jika pelaksanaan proses produksi terganggu, proses pencapaian tujuan perusahaan akan terhambat dan akan merugikan pihak perusahaan. Bahan baku memegang peranan penting dalam menunjang kelangsungan proses produksi, walaupun ada faktor-faktor lain yang penting tetapi persediaan bahan baku akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses produksi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengendalikan masalah persediaan bahan baku ini dengan baik.

Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya persediaan bahan baku dapat berakibat

terlalu tingginya bebanbeban biaya guna menyimpan dan memelihara bahan tersebut selama penyimpanan di gudang. Keadaan terlalu banyaknya persediaan (*over stock*) ini ditinjau dari segi finansial atau pembelanjaan merupakan hal yang tidak efektif disebabkan karena terlalu besarnya barang modal yang menganggur dan tidak berputar. Oleh karena itu meskipun ditinjau dari segi kelancaran proses keadaan *over stock* itu dapat berarti positif akan tetapi ditinjau dari segi lain terutama dari segi biaya dapat berakibat negatif dalam arti tingginya biaya yang harus ditanggung (Sukanto Reksohadiprodjo, 2000: 199)

d. Peran Teknologi

Kebutuhan teknologi dalam proses produksi tidak dapat dihindarkan akibat upaya meningkatkan daya saing produksi. Semakin hari semakin berubah kehidupan manusia termasuk bidang teknologi juga mengalami peningkatan. Teknologi memiliki peran penting dalam menunjang kehidupan manusia baik dalam dunia pendidikan bahkan hingga dunia bisnis. Menurut Kasiyanto, teknologi memiliki peran diantaranya:

1) Efisiensi dan efektivitas kinerja meningkat

Dalam kehidupan saat ini dimana terjadi peningkatan dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang teknologi. Teknologi memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan sehari-hari manusia. Peran teknologi informasi. Pertama, efisiensi dan efektivitas kinerja menjadi meningkat. Secara praktis, apabila suatu sistem dibuat dan diolah dengan sempurna bagi pengguna yang memiliki pemahaman manajerial dan organisasi dengan tujuan mempermudah penggunaan.

2) Menghasilkan keunggulan strategis

Penggunaan teknologi yang canggih dalam penerapan dari teknologi informasi dan komputer diharapkan mampu menghasilkan keunggulan strategi. Artinya dengan adanya teknologi mengharuskan kita untuk dapat menciptakan

keunggulan dari setiap individu. Sehingga dari keunggulan tersebut dapat dijadikan sebagai senjata oleh suatu perusahaan untuk dapat bersaing dengan lawan bisnisnya.

3) Mengubah struktur organisasi

Sistem dari teknologi telah menyediakan informasi sehingga setiap kegiatan atau pekerjaan dapat dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga memungkinkan untuk mempermudah pengendalian perusahaan dan mudah untuk dipertanggung jawabkan.

4) Menawarkan keunggulan kompetitif

Saat ini dengan adanya peningkatan kecanggihan teknologi serta kecepatan komputer yang lebih bagus dari sebelumnya, sistem informasi mulai bergerak dari peranan tradisionalnya sebagai aplikasi pendukung menuju pada suatu penawaran keunggulan kompetitif yang signifikan (Kasiyanto, 2016: 11)

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berikut ini adalah penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan:

1. **Reny Astuti** tahun 2018 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul penelitian "*Peranan Teknologi Dalam Produksi Genteng Perspektif Ekonomi Islam*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan teknologi dalam produksi genteng perspektif ekonomi Islam. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan teknologi dalam produksi genteng perspektif ekonomi Islam desa Margodadi kecamatan Ambarawa kabupaten Pringsewu telah sesuai dengan prinsip produksi dalam ekonomi Islam. Jika dikaitkan dengan prinsip keadilan dalam produksi agar efisien, maka dalam usaha genteng sudah efisien

dilihat dari pesanan yang meningkat, proses produksi yang berkualitas, namun jika dikaitkan dengan prinsip ramah lingkungan usaha genteng ini tidak sesuai. hal ini disebabkan oleh pembakaran genteng dengan menggunakan kayu bakar yang mengeluarkan asap sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian saudari Reby Astuti adalah sama-sama meneliti tentang peran faktor produksi terhadap kegiatan produksi. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian saudari Reny Astuti adalah dalam penelitian saudari Reny Astuti hanya mengkaji mengenai faktor produksi teknologi, dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kegiatan produksi genteng di desa Margodadi sudah cukup cepat dan efisien, namun tidak ramah lingkungan disebabkan pembakaran genteng dengan menggunakan kayu bakar. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan di usaha keripik singkong Anugrah, menunjukkan bahwa peran teknologi membuat proses produksi menjadi lebih cepat dan efisien dengan menggunakan teknologi mesin.

2. **Fatkhurahman** tahun 2019 mahasiswa Universitas Lancang Kuning dengan judul penelitian "*Peran Modal Manusia Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kabupaten Kampar adalah salah satu dari lima daerah penghasil nenas di Propinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal manusia terhadap nilai produksi pada industri kecil di Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia memiliki beberapa peranan dalam produksi usaha olahan nenas di Kabupaten Kampar, yaitu peran dalam memikirkan keunikan produk olah nenas yang dibutuhkan, peran dalam membuat tampilan produk menarik pembeli, peran dalam memperhitungkan harga jual, dan peran dalam mengelola usaha agar berkesinambungan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian saudara Fatkhurahman adalah sama-sama meneliti

tentang peran faktor produksi dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian saudara Fatkhurahman yang dilakukan di Kabupaten Kampar adalah pada penelitian ini hanya meneliti tentang faktor produksi modal manusia saja dimana menunjukkan bahwa peran modal manusia adalah mengelola usaha agar berkesinambungan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di usaha keripik singkong Anugrah menunjukkan peran modal manusia atau tenaga kerja adalah penuh dalam meningkatkan hasil produksi.

3. **Herlina Oktafia** tahun 2013 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, dengan judul penelitian "*Analisis Peran Faktor-faktor Produksi dalam Peningkatan Penghasilan Pada Industri Genteng di Desa Sumberingin Kulon Ngunut Kabupaten Tulungagung*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh industri genteng di Desa Sumberingin Kulon adalah produsen terbanyak di Tulungagung sehingga ingin meningkatkan penghasilannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor produksi diantaranya modal, tenaga kerja, jam kerja lembur, dan teknologi. Peran modal pada industri genteng di Sumberingin Kulon adalah dalam hal pembelian alat-alat produksi. Tenaga Kerja berperan dalam semua proses produksi mulai dari penggilingan, pencetakan, pembakaran dan kesik. Jam kerja lembur berperan dalam mengejar keterlambatan jadwal dan mempercepat penyelesaian. Sedangkan teknologi berperan dalam efisiensi dan efektifitas kinerja meningkat, menghasilkan keunggulan strategis, mengubah struktur organisasi, serta menawarkan keunggulan kompetitif. Kendala dalam hal permodalan yaitu mereka mengalami kekurangan modal. Pada tenaga kerja yaitu kurangnya semangat kerja, proses pembelajaran yang cukup lama bagi pekerja baru, dan pekerja yang absen karena membantu hajatan warga sekitar. Kendala dari jam lembur yaitu rasa mengantuk karena lelah. Sedangkan kendala dari

segi teknologi yaitu gagap teknologi dan harga alat yang mahal. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian saudari Herlina Oktafia adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam mengolah data. Perbedaannya penelitian yang penulis lakukan dengan saudari Herlina Oktafia adalah, pada penelitian saudari Herlina menghasilkan bahwa terdapat beberapa faktor produksi diantaranya modal, tenaga kerja, jam kerja lembur, dan teknologi pada industri genteng di desa Sumberingin Kulon, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan terdapat faktor produksi bahan baku yang juga menjadi salah satu faktor produksi yang penting yaitu sebagai penjamin kelancaran proses produksi.

4. **Yuafni** tahun 2012 mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Batik pada Industri Batik Jambi di Kota Jambi*", bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal terhadap produksi batik, tenaga kerja terhadap produksi batik serta alat dan bahan terhadap produksi batik. Jadi semakin baik pengelolaan modal, maka akan semakin besar hasil produksi, semakin baik tenaga kerja maka semakin besar hasil produksi dan semakin baik alat dan bahan maka hasil produksi akan semakin besar pula. Dan secara bersamaan modal, tenaga kerja, peralatan dan bahan juga berpengaruh terhadap produksi batik Jambi. Jadi semakin tinggi modal, semakin baik tenaga kerja, peralatan dan bahan, maka akan semakin tinggi hasil produksi dan semakin baik kualitas produk tersebut. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menelaah tentang faktor-faktor produksi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah saudari Yuafni meneliti tentang pengaruh faktor-faktor produksi dengan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis meneliti tentang peran faktor-faktor produksi menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian, tempat penelitian penulis adalah pada usaha

keripik singkong Anugrah Sungayang sedangkan saudari Yuafni melakukan penelitian pada industri batik di kota Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada yaitu wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian yang penulis maksud adalah penelitian yang dilakukan pada usaha keripik singkong Anugrah dengan mengambil data, menganalisis serta memberi gambaran rinci mengenai peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Usaha Keripik Singkong Anugrah yang beralamat di Jalan Sawah Gombang, Jorong Sianau Indah, Nagari Sungayang, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar dengan waktu penelitian yaitu dari Februari 2021 sampai Desember 2021. Untuk mempermudah kegiatan penelitian penulis membuat *time schedule* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Uraian	Tahun 2021											
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okto	Nov	Des	
1.	Survey awal												
2.	Bimbingan Proposal Skripsi												
3.	Seminar Proposal												
4.	Perbaikan setelah Seminar												
5.	Penelitian												
6.	Bimbingan Skripsi												
7.	Munaqasah												

Sumber: berdasarkan hasil pengolahan peneliti

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti langsung menjadi instrumen kunci dengan cara peneliti langsung berada di lapangan untuk meneliti yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan, wawancara, dan mengambil dokumentasinya. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2016).

Kemudian untuk instrumen pendukungnya dalam penelitian kualitatif ini yaitu berupa alat perekam, kamera, dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang hasil penelitian yang peneliti lakukan.

D. Informan Penelitian

a. Informan utama

Informan utama dari penelitian ini adalah pemilik yang sekaligus menjadi manajer di usaha keripik singkong Anugrah Kecamatan Sungayang.

b. Informan tambahan

Informan tambahan pada penelitian ini adalah karyawan bagian produksi dan dokumen atau catatan-catatan yang terdapat pada usaha keripik singkong Anugrah Kecamatan Sungayang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan atau Observasi

Pengumpulan data dengan cara obesrvasi merupakan suatu kegiatan dimana peneliti terlibat langsung dalam mengamati langsung jalannya kegiatan obyek penelitian. Hasil observasi akan peneliti catat dan dijadikan data untuk keperluan penelitian. Observasi peneliti lakukan pada usaha keripik singkong Anugrah di Kecamatan Sungayang.

b. Wawancara atau *Interview*

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara. Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*). Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penelitian (Masyhuri, 2011, p. 163). Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada pemilik dan

karyawan yang terdapat pada Usaha Keripik Singkong Anugrah Kecamatan Sungayang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada hubungannya dengan objek penelitian penulis, dengan tujuan untuk memperoleh data yang menunjang kelengkapan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menjelaskan tentang peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah. Hasil data yang diperoleh dari instrumen penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dari buku Emzir (2011, p. 129) dengan tahapan reduksi data, model data, dan verifikasi kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan penulis. Dalam hal ini data mentah dari lapangan yang peneliti kumpulkan berasal dari wawancara dengan pihak usaha keripik singkong Anugrah tentang peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi keripik singkong.

Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, dan memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan (Emzir, 2011, pp. 129-130)

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan

(Emzir, 2011, p. 131) dalam hal ini informasi dikumpulkan melalui teknik wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan (Emzir, 2011, p. 133) sehingga pada tahap ini informasi yang telah terkumpul disimpulkan menjadi suatu kriteria yang menggambarkan faktor-faktor produksi apa saja yang ada serta perannya pada usaha keripik singkong Anugrah Kecamatan Sungayang.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data dari penelitian ini penulis akan melakukan *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberi oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2014, pp. 442-443).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Profil Nagari Sungayang

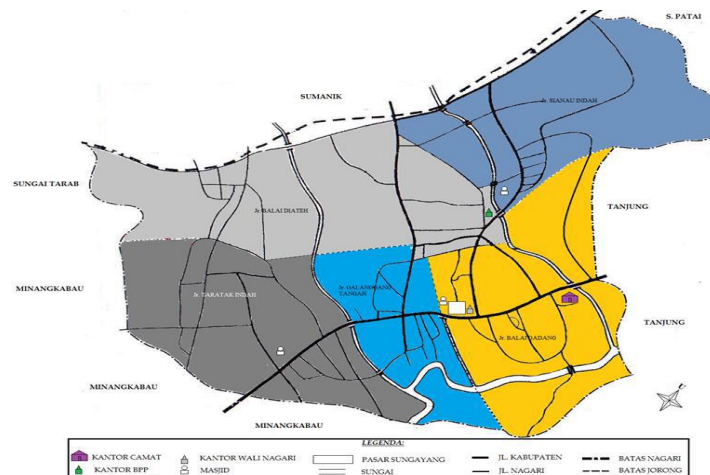
Nama Nagari Sungayang berasal dari nama sebuah sungai yang selalu mengeluarkan suara mengiang-ngiang setiap malam. Karena selalu mengeluarkan suara yang mengiang-ngiang maka penduduk menamakan sungai ini dengan “Sungai Mangiang” dan daerah sekitarnya juga disebut Sungai Mangiang. Lama kelamaan istilah Sungai Mangiang berubah menjadi “Sungayang” sampai sekarang sungai kecil itu masih ada yang bernama Batang Ngoyang.

Secara geografis Nagari Sungayang merupakan salah satu dari 5 Nagari yang ada di Kecamatan Sungayang dengan luas wilayah lebih kurang 905 Ha yang terdiri dari 5 (lima) Jorong sebagai berikut:

1. Jorong Taratak Indah
2. Jorong Galanggang Tengah
3. Jorong Balai Gadang
4. Jorong Balai Diateh
5. Jorong Sianau Indah

Gambar 4.1

Peta Nagari Sungayang



Secara Administratif Nagari Sungayang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Sumanik dan Sungai Patai
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Minangkabau
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Tanjung
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Sungai Tarab

Berdasarkan data yang ada tingkat pendidikan masyarakat Nagari Sungayang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Sungayang

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	104	66
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ <i>play group</i>	84	101
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2	1
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	122	145
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	2	1
Usia 18-56 tahun pernah tetapi tidak tamat	140	111
Tamat SD/ sederajat	424	325
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat	161	89
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat	63	71
Tamat SMP/ sederajat	212	322
Tamat SMA/ sederajat	145	259
Tamat D1/ sederajat	62	25
Tamat D2/ sederajat	41	33
Tamat D3/ sederajat	16	88
Tamat S1/ sederajat	11	68
Tamat S2/ sederajat	2	-
Tamat S3/ sederajat	-	-
Tamat SLB A	3	-
Tamat SLB B	-	-
Tamat SLB V	-	-
Jumlah	1.591	1.615
Jumlah Total		3.206

Sumber: Dokumen Nagari Sungayang

Mata pencaharian pokok penduduk Nagari Sungayang adalah bertani, disamping PNS, serta mata pencaharian lainnya sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Sungayang

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	561	231
Pegawai Negeri Sipil	61	80
Pengrajin Industri Rumah Tangga	4	7
Pedagang Keliling	1	1
Peternak	26	11
Montir	7	-
Dokter	-	1
Bidan	-	2
Perawat	-	2
Pembantu Rumah Tangga	-	1
TNI	1	-
POLRI	15	-
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	11	3
Pengacara	-	-
Notaris	-	1
Dukun Kampung Terlatih	2	-
Jasa Pengobatan Alternatif	1	-
Dosen	-	-
Arsitektur	1	-
Jumlah	691	340

Sumber : Dokumen Nagari Sungayang

Berdasarkan kondisi alam Nagari Sungayang, maka berbagai macam tumbuhan tropis dapat berkembang dan tumbuh dengan subur, seperti padi, kacang-kacangan, kapulaga, Kasiavera dan Karet. Demikian pula hewan ternak yang banyak dipelihara masyarakat seperti kerbau, sapi, kambing, dan ayam buras.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi alam nagari sungayang yang masih belum terkelola dengan maksimal, potensi pengembangan sektor ini masih sangat terbuka lebar untuk dapat lebih dikembangkan.

Kondisi tanah yang bagus sangat membantu petani dalam meningkatkan hasil taninya terutama sekali seperti padi, sayuran, cabe dan lain-lain. Untuk pengembangan perikanan dan peternakan kondisinya juga lebih baik dan pengolahannya dapat meningkatkan

kesejahteraan keluarga, akan tetapi di Nagari Sungayang SDM masyarakat untuk pemahaman yang lebih tinggi terhadap pengembangan peternakan masih minim.

Selain usaha yang bergerak dibidang pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan perkebunan, kini juga telah mulai berkembang berbagai usaha kerajinan border dan jahit menjahit.

Untuk permodalan usaha-usaha yang dikembangkan di nagari dalam berbagai bidang, saat ini sudah banyak yang Mengajukan dana pinjaman dari Kelompok SPP yasinan yang menyebar di beberapa jorong yang ada di Nagari Sungayang

Berbagai jenis usaha yang digeluti oleh masyarakat nagari mulai menunjukkan hasil yang positif termasuk industri perabot, kuliner seperti keripik, dan bubuk kopi tinggal lagi bagaimana mempromosikan hasil karya anak nagari kepada pasar yang lebih luas.

b. Profil Usaha Keripik Singkong Anugrah

Beberapa keterangan dan data yang diperoleh penulis, baik dari hasil wawancara maupun dari data atau dokumen-dikumen tertulis, maka penulis mendapatkan sejarah berdirinya usaha keripik singkong Anugrah serta perkembangannya seperti yang dipaparkan dibawah ini.

Usaha keripik singkong Anugrah merupakan usaha yang bergerak dibidang makanan ringan berupa oleh-oleh khas Minang yang mulai berdiri pada tahun bulan April tahun 2014. Berdirinya usaha keripik singkong Anugrah ini diharapkan mampu meningkatkan ekonomi pemilik dan para karyawan. Pada wal berdirinya usaha kerpik singkong anugrah hanya menggunakan modal sebesar Rp.300.000. Dengan modal tersebutlah dibeli bahan baku dan diproduksi keripik singkong secara manual (Syafrina, wawancara, 15 Agustus 2021).

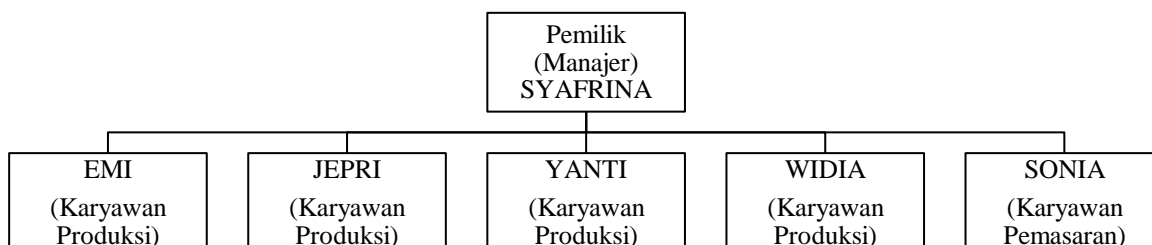
Seiring dengan berkembangnya usaha keripik singkong Anugrah, maka proses produksi mulai dilakukan dengan menggunakan teknologi

dan memiliki beberapa orang karyawan sehingga hasil produksi menjadi semakin meningkat.

Produk yang dihasilkan oleh usaha keripik singkong Anugrah adalah keripik singkong original (sanjay original) dan keripik singkong balado (sanjay balado), dengan cara pembuatannya yaitu proses pemotongan ubi, proses penggorengan ubi, proses pembumbuan keripik singkong, dan proses pengemasan.

Usaha keripik singkong Anugrah telah memiliki sertifikat izin usaha dari pemerintah Kabupaten Tanah Datar, sertifikat produksi pangan industr rumah tangga dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanag Datar. Selain itu produk yang dihasilkan oleh usaha keripik singkong Anugrah juga telah melalui sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Usaha Keripik Singkong Anugrah
Kecamatan Sungayang



Sumber: Hasil Wawancara dengan pemilik usaha

Untuk pemasaran hasil produksi awalnya dimulai dari warung di sekitar Nagari Sungayang, namun setelah usaha keripik singkong Anugrah semakin berkembang maka pemasaran juga sudah dilakukan di tempat usaha yaitu di Jorong Sianau Indah dan memasarkannya juga ke tempat pusat oleh-oleh yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh usaha keripik singkong Anugrah adalah selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi yang baik sesuai dengan *Good Manufacturing Product (GMP)* (Syafрина, wawancara, 15 Agustus 2021).

Elemen-elemen yang terdapat pada usaha keripik singkong Anugrah yaitu:

a. Kualitas

Karena usaha keripik singkong Anugrah merupakan usaha yang bergerak dibidang makanan, tentu saja harus selalu memperhatikan dan menjaga kualitas dan memberikan kenyamanan kepada konsumen. usaha keripik singkong Anugrah ini sangat mementingkan kualitas rasa yang dihasilkan sehingga lebih unggul daripada pesaing-pesaingnya yang terbukti melalui banyaknya pesanan dan penjualan dibandingkan dengan 3 usaha keripik singkong lainnya yang ada di Nagari Sungayang.

b. Merek

Untuk pengenalan produk dan pengenalan ciri dari usaha keripik ini, maka pemilik memilih merek yang mudah dibaca dan diingat oleh konsumen yaitu dengan memilih nama “Anugrah”.

c. Kemasan

Untuk pengemasan hasil produksi di kemas dengan menggunakan plastik kaca yang tebal dan di *press* agar produk keripik tetap terjaga kualitasnya.

d. Pelayanan

Didalam toko usaha keripik singkong Anugrah terdapat rak atau etalase yang menampilkan produk produk mereka sehingga pembeli dapat dengan mudah melihat dan menentukan produk mana yang akan dibeli. Setelah itu pemilik akan mengambilkannya dan mengemasnya. Proses pemesanan juga dapat dilakukan melalui nomor *WhatsApp* usaha keripik singkong Anugrah (Syafрина, wawancara, 15 Agustus 2021)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Usaha Keripik Singkong Anugrah khususnya mengenai peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi melalui pengumpulan data

berdasarkan observasi dan wawancara, dapat diketahui bagaimana peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi pada Usaha Keripik Singkong Anugrah adalah sebagai berikut:

1. Peran modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi dalam meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah

a. Peran Faktor Produksi Modal Sebagai Penyedia Bahan Baku Produksi

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melangsungkan suatu usaha. Modal menjadi tombak utama dalam mendirikan usaha. Sumber modal bisa diperoleh dari mana saja, bisa berasal dari pemilik sendiri maupun pinjaman dari pihak lain seperti perbankan.

Dalam hal ini modal merupakan modal usaha yang digunakan oleh usaha keripik singkong Anugrah dalam melakukan kegiatan memproduksi keripik singkong.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik usaha yaitu ibu Syafrina menyampaikan bahwa *pada awal berdirinya usaha ini yaitu pada tahun 2014 saat itu benar-benar dimulai dari nol. Dengan modal pemilik yang seadanya yaitu sebesar Rp. 300.000. Dengan modal yang terbatas itu pemilik membeli bahan-bahan yang selanjutnya diproses secara manual. Untuk peran modal tentunya untuk keperluan pengolahan bahan baku menjadi keripik singkong*” (Syafrina, wawancara 15 Agustus 2021).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam memperoleh modal pemilik menggunakan modal sendiri. Dalam usaha keripik singkong Anugrah modal berperan sebagai penyedia atau pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, biaya-biaya produksi, dan pembelian alat-alat produksi seperti mesin potong ataupun lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto bahwa modal memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan operasional perusahaan sehari-hari (Riyanto, 2001, p. 57).

Dengan tersedianya modal kerja yang cukup maka kegiatan produksi yang dijalankan suatu usaha tidak akan mengalami kesulitan yang timbul karena masalah keuangan. Hal itu tentu saja berdampak terhadap hasil produksi yang akan menjadi semakin meningkat.

b. Faktor Produksi Tenaga Kerja Berperan Penuh dalam Meningkatkan Hasil Produksi

Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha, keberadaan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan. Tenaga kerja adalah yang terlibat langsung melakukan proses produksi secara aktif dan mengorganisir faktor produksi lain. Apalagi pada proses pengolahan makanan seperti usaha keripik singkong Anugrah ini.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh pemilik usaha bahwa keberadaan tenaga kerja sangat penting untuk kelancaran proses produksi keripik singkong karena dalam melakukan produksi sangat diperlukan keterlibatan langsung secara aktif agar dapat menghasilkan keripik yang berkualitas. Usaha keripik singkong memiliki 6 orang tenaga kerja tetap yang didalamnya termasuk pemilik sebagai manager usaha.

Peran tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam kegiatan produksi pada usaha keripik singkong Anugrah ini. Hal ini seperti disampaikan oleh ibu Syafrina bahwa *“di usaha ini sangat dibutuhkan partisipasi dari semua karyawan agar hasil produksi menjadi maksimal dan berkualitas. Sejak awal berdiri usaha*

keripik singkong Anugrah sampai saat ini sudah banyak terjadi perubahan dalam susunan tenaga kerja. Pada saat ini usaha kami memiliki 6 orang tenaga kerja yang didalamnya sudah masuk saya selaku pemilik sekaligus sebagai manajer. Peran tenaga kerja pada usaha keripik ini sangat penting dari awal produksi sampai akhir harus mengikuti atau berperan penuh. Maksudnya semua proses produksi itu membutuhkan tenaga kerja meskipun sudah memamkai mesin potong, tetapi untuk proses penggorengan, dan membumbui tetap dibutuhkan tenaga manusia” (Syafriana, wawancara 15 Agustus 2021).

Masing-masing tenaga kerja mempunyai peranan dan tugas yang berbeda-beda sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tenaga Kerja Usaha Kerpik Singkong Anugrah

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Posisi Jabatan (Tugas)
1	Syafrina	Wanita	SMA	Pemilik usaha keripik singkong sekaligus Manajer
2	Emi	Wanita	SD	Karyawan Bag-Produksi (Mengupas ubi)
3	Jepri	Laki-laki	SMP	Karyawan Bag-Produksi (Pemotongan)
4	Yanti	Wanita	SMP	Karyawan Bag-Produksi (Penggorengan)
5	Widia	Wanita	SMA	Karyawan Bag-Produksi (Pembumbuan)
6	Sonia	Wanita	SMA	Karyawan Bag-Pemasaran

Sumber : hasil wawancara dengan pemilik usaha

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tenaga kerja mempunyai bagian tugas atau pekerjaan masing-masing. Syafrina sebagai pemilik usaha yang sekaligus sebagai manajer usaha

keripik singkong Anugrah membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing tenaga kerja. Hal itu dilakukan agar hasil produksi menjadi lebih meningkat maksimal karena setiap proses produksi sangat diperhatikan penanganannya.

Peranan tenaga kerja disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu pembagian jenis tenaga kerja pada usaha keripik singkong Anugrah adalah tenaga kerja terampil. Para tenaga kerja juga mengikuti pelatihan-pelatihan keterampilan sehingga membuat kualitas tenaga kerja menjadi lebih baik.

Hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu karyawan yang ada di usaha keripik singkong Anugrah, yaitu Bapak Jefri selaku karyawan bagian produksi yang mengatakan bahwa *“kami sebagai karyawan disini merasa senang karena dengan adanya usaha keripik singkong anugrah ini maka kami bisa memiliki pekerjaan. Walaupun hanya usaha rumah tangga, tetapi dapat membantu kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan yang kami lakukan disini adalah mengolah keripik singkong. Sesekali para karyawan diikutkan ke dalam pelatihan ataupun worksop yang diadakan lembaga lembaga terkait usaha produktif. Sehingga dengan adanya pelatihan-pelatihan itu membuat keterampilan yang dimiliki oleh karyawan menjadi lebih baik”* (Jefri, wawancara 15 Agustus 2021).

Berdasarkan pernyataan pemilik usaha keripik singkong Anugrah dan tenaga kerja bagian produksi diatas bahwa tenaga kerja mempunyai peran penuh dalam kegiatan produksi mulai dari awal tahapan produksi sampai akhir sesuai dengan tugas mereka masing-masing.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Atifatur Rakhmawati dan Arfida Boedirochminarni bahwa pentingnya peranan tenaga kerja dalam suatu perusahaan untuk memperoleh

tujuan. Tujuan dalam menjalankan suatu usaha adalah banyaknya permintaan, tingginya tingkat produksi, dan mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Untuk memperoleh tujuan tersebut tidak akan lepas dari peran tenaga kerja yang menjalankan jalannya usaha (Rakhmawati, 2018, p. 74).

c. Peran Bahan Baku Sebagai Penjamin Kelancaran Proses Produksi

Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Seluruh usaha yang memproduksi untuk menghasilkan suatu produk tentu akan selalu memerlukan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksinya. Bahan baku akan menempel menjadi satu dengan barang jadi. Kegiatan produksi akan berhenti jika bahan baku tidak tersedia ataupun harga bahan baku mengalami kenaikan, akibatnya berdampak pada hasil produksi yang akan diperoleh. Hal tersebut seperti disampaikan oleh ibu Syafrina "*kegiatan produksi pada usaha keripik singkong kami sangat tergantung kepada ketersediaan bahan baku. Yang paling penting adalah ubi dan kayu bakar. Kalau kedua hal itu tersedia atau datang tepat waktu maka kegiatan produksi akan terlaksana dengan lancar. Karena adakalanya ubi dan kayu bakar terlambat datang sehingga membuat proses produksi menjadi terhambat. Penggunaan kayu sebagai bahan pembakaran disini adalah untuk meminimalisir pengeluaran biaya, karena jika menggunakan gas akan lebih mahal. Selain itu ada lagi bahan baku lain seperti minyak goreng, cabe, bawang, garam, gula, dan bahan lainnya yang juga sangat penting dalam proses produksi keripik singkong*" (Syafrina, wawancara 15 Agustus 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku yang tersedia sangat penting perannya dalam kelancaran kegiatan produksi. Adapun beberapa bahan baku yang memiliki peranan penting tersebut adalah ubi, kayu, minyak

goreng, cabe, bawang, garam, gula, dan lainnya. Dengan tidak adanya bahan baku yang tersedia maka akan menyebabkan berhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk diproses. Selain itu pertimbangan harga bahan baku yang digunakan juga sangat penting, jika bisa menggunakan bahan baku yang lebih murah maka akan menghemat biaya produksi yang dikeluarkan. Oleh karena itu tersedianya bahan baku merupakan faktor yang berperan penting guna menjamin kelancaran proses produksi keripik singkong.

Pemaparan diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sri Hanggana bahwa bahan baku adalah penolong kunci yang memiliki peranan yang sangat penting dalam jalannya suatu proses produksi (Hanggana, 2006, p. 11).

d. Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dengan Cepat Dan Tepat

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin meningkat dari berbagai sudut, hal ini juga dibarengi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih baik teknologi informasi maupun komunikasi. Sebagai pelaku usaha alangkah baiknya demi demi keberlangsungan usaha yang dikelola harus mengikuti setiap perkembangan agar tetap menjaga eksistensinya. Teknologi memiliki peran penting dalam menunjang kehidupan sehari-hari manusia dan usaha.

1) Efisiensi dan efektifitas kinerja menjadi meningkat

Jika teknologi dimanfaatkan dengan baik maka proses produksi dalam suatu usaha juga akan baik. Dalam hal efisiensi yaitu mulai dari biaya-biaya bisa diminimalisir sedangkan dalam efektivitas yaitu proses pengerjaan produk menjadi lebih cepat selesai. Hal tersebut disampaikan oleh pemilik usaha keripik singkong Anugrah yaitu Ibu Syafrina *“untuk memproduksi keripik singkong mulai dari bahan*

mentah sampai bahan jadi kami memerlukan macam-macam biaya, mulai dari biaya bahan baku, upah tenaga kerja. Kalau untuk proses pemotongan ubi menjadi keripik kami menggunakan alat mesin potong jadi tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga kerja dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya upah tenaga kerja. Proses pengerjaannya pun menjadi lebih cepat selesai” (Syafрина, wawancara 15 Agustus 2021).

Dari pernyataan pemilik usaha tersenut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknologi akan membuat proses produksi keripik singkong akan lebih cepat selesai sehingga hasil produksi akan lebih meningkat dan akan mengurangi besarnya upah yang akan diberikan kepada tenaga kerja.

Dalam proses pembuatan keripik singkong penggunaan mesing digunakan saat memotong ubi menjadi lembaran keripik menggunakan mesin potong sehingga proses produksi menjadi lebih cepat.

2) Menghasilkan keunggulan strategis

Dengan adanya teknologi mengharuskan kita untuk dapat menciptakan keunggulan dari masing-masing individu guna dapat menjadi pembeda antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh pemilik usaha keripik singkong Anugrah yaitu Ibu Syafрина “*awal mula memulai usaha alatnya masih sederhana karena masih usaha kecil-kecilan, semua butuh tenaga manusia untuk menjalankannya. Tapi lama kelamaan alat-alat yang kami punya juga semakin canggih seperti mesin potong itu. Jadi para pekerja menggunakannya dalam mengolah keripik singkong ini* (Syafрина, wawancara 15 Agustus 2021).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa teknologi membuat suatu usaha memiliki keunggulan yang dijadikan pembeda diantara suatu dengan yang lainnya. Dari mulai proses pengupasan ubi sampai pengemasan dilakukan oleh orang yang berbeda. Selain itu terdapat perbedaan hasil produksi yang menggunakan mesin dengan manual. Pada saat menggunakan cara manual potongan keripik menjadi tidak sama dan prosesnya lambat, sedangkan jika menggunakan mesin potong hasil keripik menjadi sama besar dan lebih cepat. Dari segi jumlah hasil produksi juga ada perbedaan, yaitu saat menggunakan mesin hasil produksi menjadi lebih banyak.

3) Mengubah struktur organisasi

Setiap proses produksi dapat dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga memungkinkan untuk memudahkan pengendalian perusahaan dan mudah untuk dipertanggungjawabkan. Hal ini seperti disampaikan oleh pemilik usaha keripik singkong Anugrah yaitu Ibu Syafrina *“masing-masing tenaga kerja kami memiliki peran dan tugas yang berbeda-beda sehingga penyusunan struktur organisasi disesuaikan dengan peran dari masing-masing karyawan tersebut, bagi karyawan yang memiliki kemampuan dalam menggunakan mesin potong ubi maka akan diberi tugas dalam bagian memotong ubi menjadi keripik”* (Syafrina, wawancara 15 Agustus 2021).

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya teknologi menjadikan pemilik usaha melakukan pembagian peran dan tugas tenaga kerja berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Saat sebelum menggunakan teknologi atau secara manual, pembagian tugas tidak terstruktur, setiap karyawan dapat melakukan tugas apapun karena dilakukan secara manual. Namun semenjak usaha

keripik singkong Anugrah memiliki mesin-mesin, pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing karyawan. Hal tersebut akan membuat hasil produksi menjadi lebih cepat dan tepat.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rohayati dan Syamsul bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan produksi adalah teknologi. Peningkatan kecanggihan teknologi dapat mengimbangi pertumbuhan perubahan lingkungan yang semakin cepat. Apabila pertumbuhan teknologi dalam suatu produksi lebih meningkat, maka hasil yang diperoleh pun semakin meningkat (Suprihatini, 2016, p. 64).

2. Kendala Mengenai Pemanfaatan Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Dalam Peranannya Meningkatkan Hasil Produksi Usaha Keripik Singkong Anugrah

Dalam melakukan suatu kegiatan pasti ada satu hal yang terjadi yang datang dengan sendirinya tanpa kita rencanakan sebelumnya. Begitu juga dalam melakukan kegiatan produksi pada usaha keripik singkong Anugrah.

a. Kendala dari segi modal yang dialami oleh usaha keripik singkong Anugrah

Adapun kendala yang dialami oleh usaha keripik singkong Anugrah adalah pada awal memulai usaha pemilik hanya memiliki modal sebesar Rp.300.000 yang mana dengan modal tersebut hanya dapat membeli sedikit bahan baku dan hasil produksi juga sedikit. Seiring dengan berkembangnya usaha saat permintaan terhadap keripik singkong semakin meningkat, modal yang dimiliki untuk melakukan kegiatan produksi terbatas sehingga menjadi penghambat dalam melakukan produksi.

b. Kendala dari segi tenaga kerja yang dialami usaha keripik singkong Anugrah

Selama berjalannya usaha keripik singkong Anugrah, muncul permasalahan yang berkaitan dengan tenaga kerja atau karyawan. Yaitu para tenaga kerja tidak memiliki ikatan kontrak pekerjaan sehingga menjadikan tenaga kerja tidak begitu memiliki rasa kelayakan terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Pada saat-saat tertentu para tenaga kerja mengundurkan diri dari tempat usaha keripik dan memilih untuk bekerja ke ladang atau sawah mereka. Hal ini tentu saja menjadi persoalan dalam melakukan proses produksi, karena produksi yang biasanya dilakukan oleh 5 orang, pada saat salah satu tenaga kerja memilih untuk libur maka kegiatan produksi menjadi sedikit terhambat.

c. Kendala dari segi bahan baku pada usaha keripik singkong Anugrah

Dari segi penyediaan bahan baku, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh usaha keripik singkong Anugrah. Sulitnya untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas dan perubahan harga bahan baku yang tidak stabil. Selain itu, terkadang bahan baku yang sudah dipesan terlambat datang, sehingga membuat proses produksi menjadi tertunda. Akibatnya target produksi pada hari itu menjadi tidak tercapai.

d. Kendala dari segi teknologi yang dialami oleh usaha keripik singkong Anugrah

Kemajuan teknologi akan semakin mempermudah pekerjaan yang dilakukan seseorang. Namun dibalik kelebihan tersebut terdapat kendala yang dialami dalam pemanfaatan teknologi. Seperti yang dialami oleh usaha keripik singkong Anugrah yaitu ketidakberanian tenaga kerja dalam mengoperasikan mesin potong ubi. Persoalan selanjutnya adalah harga mesin yang mahal sehingga saat ini keripik singkong Anugrah hanya memiliki

1 unit mesin potong. Jika mesin potong yang dimiliki oleh usaha lebih banyak maka hasil produksi juga akan semakin meningkat.

3. Solusi Mengenai Pemanfaatan Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Dalam Peranannya Meningkatkan Hasil Produksi Usaha Keripik Singkong Anugrah

Dari kendala-kendala yang telah dijelaskan diatas maka terdapat solusi yang dilakukan oleh usaha keripik singkong Anugrah yaitu dari segi modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi dapat diatasi dengan cara mencari tambahan modal melalui perbankan ataupun mengajukan proposal usaha kepada pemerintah agar dapat membantu permodalan usaha. Untuk masalah ketenagakerjaan para tenaga kerja diikutkan ke dalam pelatihan tenaga kerja agar dapat meningkatkan skill dan pengetahuan mereka terhadap kegiatan produksi. Dengan upaya-upaya yang dilakukan usaha keripik singkong Anugrah terhadap berbagai persoalan tersebut maka diharapkan dapat selalu meningkatkan hasil produksi yang dilakukan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terkait peran faktor-faktor produksi dalam meningkatkan hasil produksi pada usaha keripik singkong Anugrah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Peran Faktor Produksi Modal Sebagai Penyedia Bahan Baku Produksi

Dalam usaha keripik singkong Anugrah modal berperan sebagai penyedia atau pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, biaya-biaya produksi, dan pembelian alat-alat produksi seperti mesin potong ataupun lainnya.

b. Faktor Produksi Tenaga Kerja Berperan Penuh dalam Meningkatkan Hasil Produksi

Tenaga kerja mempunyai peran penuh dalam kegiatan produksi mulai dari awal tahapan produksi sampai akhir sesuai dengan tugas mereka masing-masing.

c. Peran Bahan Baku Sebagai Penjamin Kelancaran Proses Produksi

Tersedianya bahan baku merupakan faktor yang berperan penting guna menjamin kelancaran proses produksi keripik singkong.

d. Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dengan Cepat Dan Tepat

Proses produksi dilakukan dengan keterlibatan teknologi yaitu mesin potong. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing karyawan dalam memanfaatkan teknologi. Hal tersebut akan membuat hasil produksi menjadi lebih cepat dan tepat.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan proses produksi pada usaha keripik singkong Anugrah yang berlokasi di Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar belum sepenuhnya memaksimalkan peran berbagai faktor produksi guna

meningkatkan hasil produksi keripik singkong dalam usahanya. Jadi, hal ini mengandung implikasi agar kedepannya usaha keripik singkong Anugrah dapat lebih memperhatikan peran faktor-faktor produksi yang sudah peneliti tuliskan guna untuk meningkatkan hasil produksi sehingga usaha dapat lebih berkembang.

C. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan agar usaha keripik singkong Anugrah dapat lebih memaksimalkan setiap peran dari masing-masing faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi agar dapat selalu meningkatkan hasil produksi keripik singkong.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akhmad. 2018. *Ekonomi Mikro Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Astuti, R. 2018. Peranan Teknologi Dalam Produksi Genteng Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. IAIN Metro. Lampung
- Alwi, H. 2008. *Sosiologi Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arif, N. R. 2010. *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Bandi, W. B. 2014. Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal Dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* , 91.
- Chapra, M. U. 2001. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dinar, M. 2018. *Pengantar Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Makasar: CV. Nur Lina.
- Effendi, R. 2003. *Produksi Dalam Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fatkhurrahman. 2019. Peran Modal Manusia Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil. *Skripsi*. Universitas Lancang Kuning. Riau
- Griffin, E. 2015. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hamdi, A. S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanggana, S. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Surakarta: Mediatama.
- Herjanto, E. 2015. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grafindo.
- I Komang Suartawan, I. B. 2017. Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 6 No 9* , 1637.

- Idris, A. 2016. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Imsar. 2017. *Ekonomi Mikro Islam II, Buku Diktat*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Janah, N. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel. *Skripsi* , 23.
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kholmi, M. 2003. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Komara, Y. d. 2013. Pengaruh pasokan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan Pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon. *Edunomic, Volume 1* , 28.
- Maliha, A. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi* , 18.
- Maryati, K. 2011. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Masyhuri, A. 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Meldona, S. 2012. *Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif*. Malang: Maliki Press.
- Muhammad, M. 2017. *Perencanaan Pembangunan*. Makassar: CV. Dua Bersaudara.
- Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurjamuddin, M. H. 2014. *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pujoalwanto, B. 2013. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, A. H. 2016. Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi* , 40-52.
- Putra, I. P. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha. *E-Jurnal EP Unud* , 1113.

- Rakhmawati, A. 2018. Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi* , 74.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi UGM.
- Rosadi, Eva. 2019. *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Teguh, M. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santoso, A. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Sari, T. Y. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Gula Tebu Di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Buana* , 275.
- Setiawan, H. 2012. Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi, dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang. *Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VIII* , 13.
- Shihab, M. Q. 2012. *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan, Pelajaran dari Surah-surah Al-Quran* . Tangerang: Lentera Hati.
- Sholikhaj, M. 2017. Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi Shafa Jaya di Tulung Agung. *Skripsi* , 4.
- Soeharto. 2009. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, R. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sulistiana, S. D. 2018. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Universitas Surabaya* , 7.
- Suparmoko. 2000. *Pokok-pokok Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE.
- Suprihatini, R. 2016. Peran Teknologi Terhadap Keunggulan Bersaing, Strategi, dan Sistem Peningkatan Penguasaan Industri Teh Indonesia. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* , 64.
- Syamsuddin. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tambunan, T. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wilantara, R. F. 2016. *Strategi Kebijakan dan Pengembangan UMKM*. Bandung.
- Yuafni. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Batik Jambi di Kota Jambi. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang